

Mandiri Indeks FTSE Indonesia ESG (Kelas A)

Reksa Dana Indeks

NAV/Unit Rp. 949,88

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
30 Desember 2024

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-1449/PM.21/2021

Tanggal Efektif Reksa Dana
08 Desember 2021

Bank Kustodian
Bank Citibank

Tanggal Peluncuran
17 Mei 2022

AUM

Rp. 142,20 Miliar

Total AUM Share Class
Rp. 170,11 Miliar

Mata Uang

Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian

Harian

Minimum Investasi Awal

Rp 100.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan

3.000.000.000 (Tiga Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi

Maks. 1,5% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian

Maks. 0,15% p.a

Biaya Pembelian

Maks. 2%

Biaya Penjualan Kembali

Maks. 2%

Biaya Pengalihan

Maks. 1%

Kode ISIN

IDN000476900

Kode Bloomberg

MANFIGA:IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuiditas
- Risiko Penyesuaian Portofolio Efek dengan Indeks Acuan
- Risiko Terkait dengan Indeks FTSE Indonesia ESG

Periode Investasi



Tingkat Risiko



Keterangan

Reksa Dana FTSE berinvestasi pada Efek Ekuitas dengan kategori saham FTSE Indonesia ESG, segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungan di masa mendatang.

REKSA DANA INDEKS MANDIRI FTSE INDONESIA ESG (selanjutnya di sebut "Reksa Dana") ini telah dikembangkan secara eksklusif oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI. Reksa Dana ini tidak memiliki kaitan atau sponsor dari London Stock Exchange Group plc dan entitas anak perusahaan yang dimilikinya (secara kolektif disebut sebagai "Grup LSE"). FTSE Russell merupakan nama dagang dari beberapa perusahaan dalam Grup LSE. Seluruh hak atas FTSE INDONESIA ESG INDEX ("Indeks") berada pada perusahaan Grup LSE yang memiliki Indeks tersebut. FTSE Russell merupakan merek dagang dari perusahaan Grup LSE yang relevan dan digunakan oleh perusahaan Grup LSE lainnya berdasarkan lisensi. Indeks dihitung oleh FTSE International Limited atau afiliasinya, agen, atau mitra atas nama mereka. Grup LSE tidak menerima tanggung jawab apapun terhadap pihak mana pun yang timbul dari (a) penggunaan, kepercayaan, atau kesalahan dalam Indeks atau (b) investasi atau operasional Reksa Dana. Grup LSE tidak membuat klaim, prediksi, jaminan, atau representasi apapun mengenai hasil yang akan diperoleh dari Reksa Dana atau kesesuaian Indeks untuk tujuan yang ditetapkan oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI.

PT Mandiri Manajemen Investasi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

PT Mandiri Manajemen Investasi

Menara Mandiri 2 Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190, Indonesia Call Center: (021) 526 3505

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 43,79 Triliun (per 30 Desember 2024).

Profil Bank Kustodian

Citibank, N.A. telah memiliki persetujuan sebagai Bank Kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-91/PM/1991 tanggal 19 Oktober 1991, oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan Investasi

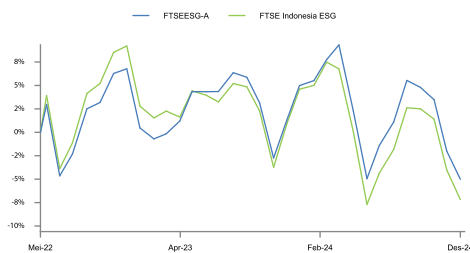
Untuk memberikan hasil investasi yang setara dengan kinerja Indeks FTSE Indonesia ESG yang diterbitkan oleh FTSE Russell.

Kebijakan Investasi*

Efek Bersifat Ekuitas : Min. 80%
Pasar Uang dan/atau Deposito : 0% - 20%

* Tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Portofolio



Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

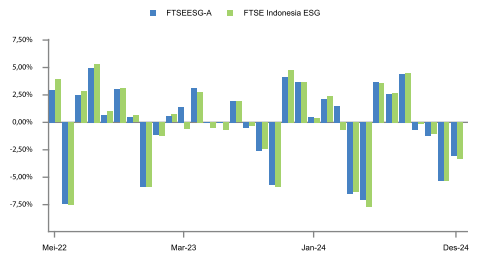
Perusahaan	Salah satu	Persentase
Astra International Tbk	Saham	3,34%
Bank Central Asia Tbk.	Saham	32,57%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Saham	12,91%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	3,16%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	12,63%
Elang Mahkota Teknologi Tbk	Saham	2,70%
GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	Saham	3,45%
Indofood Sukses Makmur Tbk.	Saham	3,51%
Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	6,82%
United Tractor Tbk	Saham	2,92%

Komposisi Portofolio*

Saham : 99,27%
Deposito : 0,00%

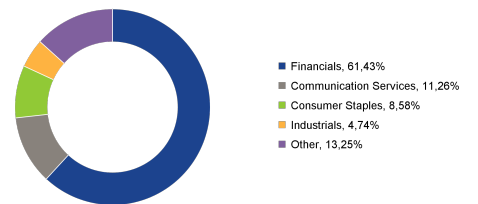
* Tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Bulanan



Alokasi Sektor

(5 Sektor Terbesar)



Kinerja - 30 Desember 2024

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
FTSEESG-A	-3,07%	-9,36%	-3,64%	-9,52%	n.a.	n.a.	-9,52%	-5,01%
Benchmark*	-3,30%	-9,45%	-2,93%	-11,26%	n.a.	n.a.	-11,26%	-7,18%

*FTSE Indonesia ESG

Kinerja Bulan Tertinggi (Agustus 2022) **4,94%**

Kinerja Bulan Terendah (Juni 2022) **-7,41%**

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 4,94% pada bulan Agustus 2022 dan mencapai kinerja terendah -7,41% pada bulan Juni 2022.

Ulasan Pasar

Pasar saham Indonesia pada Desember 2024 tetap tertekan karena pelemahan nilai tukar. Rupiah terdepresiasi sebesar 2%, mencapai Rp 16.150/USD dari Rp 15.850/USD pada bulan sebelumnya. Namun, sepanjang tahun 2024, Rupiah hanya terdepresiasi 5%, didukung oleh surplus perdagangan yang stabil. Kekuatan dolar AS, yang tercermin dalam indeks DXY yang naik menjadi 108 pada Desember dari 100 pada September, didorong oleh perubahan kebijakan moneter AS dan ekspektasi terhadap ekonomi AS. Federal Reserve mengindikasikan bahwa laju penurunan suku bunga pada 2025 mungkin tidak secepat pada 2024. Ekonomi AS saat ini berada dalam kondisi soft landing, yaitu fase perlambatan yang ditandai dengan stabilitas di pasar tenaga kerja dan tingkat inflasi. Namun, dengan diterapkannya kebijakan baru oleh Presiden Trump, ekonomi AS berpotensi menguat lebih lanjut, meningkatkan risiko tekanan inflasi. Sebagai tanggapan, Federal Reserve merevisi proyeksi median inflasi PCE menjadi 2,5%-2,7%, naik dari proyeksi sebelumnya sebesar 2,1%-2,3%. Akibatnya, The Fed diperkirakan hanya akan menurunkan suku bunga sebanyak dua kali (50 bps), dari perkiraan sebelumnya empat kali (100 bps) pada 2025. Pasar saham domestik menunjukkan tanda-tanda kehilangan momentum akibat perkembangan global tersebut. Indeks DXY yang kuat dapat terus membebani pasar saham Indonesia. Namun, sembari menunggu kebijakan Trump, pasar global mungkin akan mengalihkan fokus untuk mendiversifikasi portofolio ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Kami melihat bahwa investor sebaiknya mengantisipasi volatilitas dengan menjaga portofolio yang terdiversifikasi dan menghindari konsentrasi berlebihan pada kelas aset tertentu.

Rekening Reksa Dana

Citibank N.A., Indonesia
RDI MANDIRI INDEKS FTSE IND ESG
0-810-734-019